

## INTISARI

Penelitian ini menguraikan konstruksi ruang kota dan hubungannya dengan ruang-ruang lain dalam novel *The City & The City* karya China Mieville dengan menggunakan kerangka teori politik ruang pascakolonial Sara Upstone. Berangkat dari klaim terhadap kosmopolitanisme Barat memandang Timur dan kecenderungan akademik terhadap dominasi kajian pascakolonial yang berfokus pada karya penulis imigran, penelitian ini menempatkan novel penulis Inggris non-imigran untuk menelusuri bentuk-bentuk pelanggaran terhadap wacana kolonial yang beroperasi dan justru berlangsung di ruang hidup negara imperial itu sendiri. Pembongkaran terhadap agenda, ideologi, dan implikasi dibaliknya. Novel ini mengisahkan dua kota Beszel dan Ul Qoma yang secara geografis tumpang tindih, tetapi dipisahkan oleh batas imajiner melalui praktik *unseeing* yang ditegakkan oleh entitas Breach.

Menggunakan metode dialektik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kota Beszel dan Ul Qoma dikonstruksi sebagai ruang utopia ambigu yang secara simultan menjanjikan harmonisasi sekaligus melanggengkan segregasi terhadap ruang hidup. Batas imajiner antar kota tidak berfungsi sebagai ruang negosiasi yang liberatif, melainkan mekanisme pelanggaran *b(order)* kolonial melalui praktik panoptik, kepatuhan subjek terhadap tatanan hegemonik, dan penutupan kembali ruang yang mengindikasikan keterbukaan. Imajinasi Orciny sebagai ruang pembebasan tidak berujung pada ruang ketiga yang emansipatoris. Mieville justru menunjukkan kritik bahwa bayangan subjek pascakolonial terhadap ruang ketiga dapat bersifat pseudo liberatif sebab sejak awal dimanipulasi oleh kapitalisme global yang sama membelenggunya. Kehadiran ruang perjalanan disaat yang bersamaan tidak menjadi ruang yang diisi subjek terjajah. Gerak nomadik justru memobilisasi kapitalisme global untuk membebaskan diri dari kuasa ruang kota menuju ruang yang *beyond*.

**Kata kunci:** China Mieville, Sara Upstone, politik ruang, ruang kota, *The City & The City*

## ABSTRACT

This study examines the construction of urban space and its relationship to other spaces in China Mieville's novel, *The City & The City*, using Sara Upstone's postcolonial spatial politics theory framework. Departing from claims of Western cosmopolitanism, which views the East, and the academic tendency toward the dominance of postcolonial studies focused on the work of immigrant writers, this study positions the novel by a non-immigrant British writer to explore the forms of perpetuation of colonial discourse that operate and take place within the living space of the imperial state itself. It also examines the agendas, ideologies, and implications behind them. The novel tells the story of two cities, Beszel and Ul Qoma, which geographically overlap but are separated by an imaginary boundary through the practice of unseeing enforced by the entity Breach.

Using a dialectical method, the results show that the cities of Beszel and Ul Qoma are constructed as ambiguous utopian spaces that simultaneously promise harmony and perpetuate segregation within living space. The imaginary boundaries between cities do not function as liberating spaces for negotiation, but rather as mechanisms for perpetuating the colonial order through panoptic practices, the subject's adherence to the hegemonic order, and the re-closure of spaces that indicate openness. Orciny's imagination as a liberating space does not culminate in an emancipatory third space. Mieville instead critiques the postcolonial subject's vision of the third space as pseudo-liberative because it has been manipulated from the outset by the same global capitalism that has shackled them. The presence of travel space, at the same time, does not constitute a space occupied by the colonized subject. Nomadic movement actually mobilizes global capitalism to liberate itself from the power of urban space towards a beyond space.

**Keywords:** China Mieville, Sara Upstone, politics of space, urban space, *The City & The City*